

.....

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
GAMBAR MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 3
LOWU-LOWU KOTA BAUBAU**

Oleh

Wa Ode Windy Azzahra¹, Manan², Acoci³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton,
Jalan Betoambari No. 36 Telp. (0402)2822913 Fax. (0402) 2822913

Email: waodewindy31@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan motivasi belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media gambar, siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 3 Lowu-lowu Kecamatan Lea-lea Kota Baubau. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I secara klasikal siswa belum mengalami ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 37,03% lebih kecil dari presentase ketuntasan motivasi belajar yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Pada siklus II dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebesar 96,29% lebih besar presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Siswa, Media Gambar, SD Negeri 3 Lowu-lowu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha yang dianggap penting guna menjaga keselamatan bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam tubuh anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Haryanto, 2012:55). Untuk mencapai semua itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Bahkan karena sangat pentingnya dalam hal masalah pendidikan, pemerintah sangat

mengapresiasi sehingga lahir UU NO 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Ditegaskan pula bahwa guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Suwandi, 2008:11).

Pembelajaran IPS SD sebagai mata pelajaran yang wajib di tempuh oleh para siswa, IPS merupakan mata pelajaran yang di susun secara sistematis, menyeluruh, dan terpadu sebagaimana amanat Undang-Undang pendidikan. Pembelajaran IPS SD yang di susun secara terpadu memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu yang berkaitan. Pembelajaran IPS SD merupakan

.....

disiplin ilmu sosial yang bersifat heterogen yang memiliki cakupan yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat, cakupan tersebut terdiri atas aspek, sosial, ekonomi, budaya, politik, hukum, dan sejarah.

Dengan demikian mata pelajaran IPS yaitu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Akhir-akhir ini pendidikan sudah melencang dari koridor yang sebenarnya, lingkungan kelas yang kurang kondusif serta penerapan metode konvensional yang sering dilakukan oleh guru membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran, peserta didik pun kurang fokus dan antusias sehingga mempengaruhi pembelajaran dalam kelas.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara siswa pada tanggal 6 Maret 2023, motivasi belajar siswa yang masih rendah dan guru yang masih menggunakan metode konvensional sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPS SD kelas V yaitu 65 di katakan pula bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila 75% siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM. Dari 27 peserta didik di kelas V SD Negeri 3 Lowu-lowu Kecamatan Lea-lea Kota Baubau belum di katakan berhasil, hanya 36 % dari jumlah siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga proses pembelajaran perlu di tingkatkan. Dengan menggunakan media gambar ini diharapkan motivasi siswa akan lebih meningkat, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar serta bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Lowu-lowu Kecamatan Lea-lea Kota Baubau

LANDASAN TEORI

Hakikat Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman A. M., 2010: 78). Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, yaitu ketika seseorang mempunyai niat dari dalam dirinya dan didorong oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Hamzah B. Uno (2007: 3) mendefinisikan motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang ataupun dari luar yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Hal serupa disampaikan oleh Mc. Donald (Sardiman A. M., 2010:78), tentang motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut dapat dilihat tiga elemen penting:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Sehingga dengan adanya motivasi yang besar maka akan menimbulkan energi yang besar dan akan berdampak pada perilaku manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi sesuai dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri

manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan merupakan faktor dari luar diri individu yang dapat meningkatkan motivasi.

Artinya dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi untuk mendapatkan sesuatu akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perbuatan atau tindakan seseorang yang didasarkan pada motivasi tertentu menimbulkan perbedaan antara seseorang dapat melaksanakan dengan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat dengan mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Maslow, Don Hellriegel dan John W Slocum (Hamzah B. Uno, 2007: 5) yang menyatakan bahwa timbulnya motivasi dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, (4) umpan balik. Keempat proses motivasi tersebut menjelaskan bahwa pembentukan motivasi diawali dengan keinginan dan kemauan untuk melakukan tindakan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi muncul dari dalam diri seseorang yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku agar tetap fokus terhadap tujuan yang telah ditetapkan, serta didukung dengan dorongan dari luar diri seseorang untuk melakukan perubahan dari individu sebelumnya.

Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Slameto (2003: 2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal serupa disampaikan oleh Henry E Gerret (Syaiful Sagala, 2003: 13) dengan mengatakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan

perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sardiman A.M (2007: 21) mengatakan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Gagne berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, akan tetapi merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat 16stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru (Syaiful Sagala, 2003: 17). Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang diusahakan secara sengaja untuk merubah tingkah laku seseorang melalui pengalaman, pengetahuan dan interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam jangka waktu tertentu. Perubahan tingkah laku dalam belajar sama dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya motivasi. Artinya, motivasi dalam belajar berperan untuk merubah tingkah laku seseorang.

Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan serta dilandasi motivasi untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi. Hal ini dapat terjadi karena motivasi dalam belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam atau luar diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapatkan pujian, mendapatkan hadiah serta dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Keberhasilan motivasi belajar pada umumnya didukung beberapa indikator. Hamzah B Uno (2007: 23) mengklasifikasikan indikator keberhasilan belajar menjadi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sardiman A.M. (2007 : 85) menyampaikan beberapa peran motivasi dalam pembelajaran, antara lain :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, sehingga motivasi berperan untuk menentukan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menyeleksi perbuatan-perbuatan antara yang bermanfaat dan tidak. Sebagai contoh seorang siswa yang hendak menempuh ujian akan mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan bermain yang dapat mengganggu belajarnya.

Pendapat Sardiman A.M. diatas, tidak jauh berbeda dengan pendapat Hamzah B. Uno (2007: 27) yang menyatakan peran motivasi dalam pembelajaran.

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Menghadapkan anak pada suatu masalah yang memerlukan kemampuan memunculkan kembali ilmu serta pengetahuan awal yang dimiliki dari pengalaman yang telah diperoleh, maka akan dapat memunculkan motivasi anak untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga dalam kegiatan belajar, guru harus dapat melihat dan menyesuaikan situasi dan kondisi belajar dengan lingkungan belajar siswa.

- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kebermaknaan belajar. siswa akan termotivasi untuk belajar apabila siswa mengetahui manfaat siswa mempelajari materi yang akan dipelajari. Sehingga dalam menyajikan materi pelajaran, setidaknya guru menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya secara tekun dengan tujuan memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa motivasi sangatlah penting dalam membantu siswa bersungguh-sungguh untuk melakukan suatu aktifitas belajar yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan ilmu ataupun pengetahuan, mendapatkan prestasi atas hasil usaha belajar siswa sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan awal dari proses belajar. Motivasi dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Adanya motivasi yang tinggi maka akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal. Keoptimalan keberhasilan belajar dapat dicapai dengan beberapa cara, salah satunya apabila siswa memiliki motivasi dan guru dapat mengembangkan faktor- faktor pendukung motivasi.

Media Gambar

Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat di lihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Definisi media gambar yang lain adalah segala sesuatu yang dapat di wujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti, potret, slide, lukisan, film, strip, opaque proyektor.

Menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

a. Jenis Media Gambar

1. Poster
2. Kartun
3. Komik
4. Fotografi
5. Grafik
6. Bagan
7. Diagram

b. Manfaat Media Gambar

1. Menimbulkan daya tarik kepada siswa .
2. Mempermudah pengertian pemahaman siswa
3. Mempermudah pamahaman yang sifatnya abstrak
4. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting/yang kecil sehingga dapat di amati.
5. Menyingkat suatu uraian, Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

1) Untuk menghitung Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Untuk menghitung nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah skor/ nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

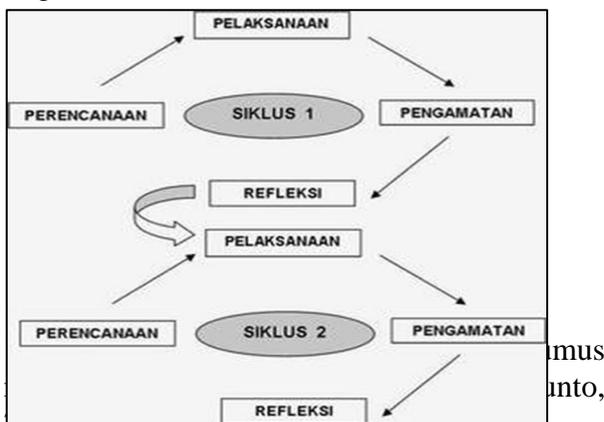
P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 3 Lowu-lowu Kecamatan Lea-lea Kota Baubau

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan utamanya yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Berikut gambaran dari empat tahapan penelitian tindakan kelas (PTK). Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Mc Tagart (Arikunto, 2010:137)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dikemukakan deskriptif hasil penelitian berdasarkan hasil instrumen penelitian motivasi belajar hasil skala yang di isi oleh siswa kelas V SD Negeri 3 Lowu-lowu Kecamatan Lea-lea Kota Baubau yang berjumlah 27 siswa. Data yang dideskripsikan merupakan acuan untuk mengetahui lebih jelas mengenai motivasi belajar siswa kelas V.

Analisis deskripsi motivasi belajar yaitu mendeskripsikan dari skor motivasi belajar yang diambil dari siswa yang duduk belajar pada kelas V SD Negeri 3 Lowu-lowu. Hasil deskripsi menunjukkan motivasi belajar merentang dari skor 60 (skor terendah) sampai dengan skor 100 (skor tertinggi). Selanjutnya pengkategorian motivasi belajar diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori penilaian data angket motivasi

Angket Motivasi	Kategori	F	Persentase
0 – 20	Sangat rendah	–	–
21 – 40	Rendah	3	33.33
41 – 60	Cukup	7	47.85
61 – 80	Tinggi	17	72.35
81 – 100	Sangat tinggi	–	–
		27	100%

Sumber: Hasil pengelolaan data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dari keseluruhan sampel yang berjumlah 27 orang siswa yang mempresepsikan motivasi belajar di SD Negeri 3 Lowu-lowu dalam beberapa kategori yaitu ada 3 siswa (33.33) mempresepsikan motivasi belajar rendah, ada 7 siswa (47.85) mempresepsika motivasi belajar dalam kategori cukup, dan ada 17 siswa (72.35) siswa yang mempresepsikan motivasi belajar dengan kategori tinggi.

Data Siklus I

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS yang telah dipersiapkan alat atau bahan pembelajaran terus siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri ≤ 6 orang siswa dalam satu kelompok. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar berlangsung guru melihat siswa yang sedang mempresentasikan jawaban mereka berapa siswa yang kuasai peranya dan berapa siswa yang tidak kuasai. Selain proses belajar mengajar guru memberikan sebuah motivasi untuk anak didiknya. Adapun motivasi dan hasil peneliti mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 3 Lowu-lowu dengan media gambar. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai kategori data penelitian hasil motivasi belajar siswa pada siklus I

No	Nama	NISN	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1			70	T	
2			30		TT
3			80	T	
4			75	T	
5			70	T	
6			45		TT
7			75	T	
8			70	T	
9			70	T	
10			75	T	
11			70	T	
12			70	T	
13			40		TT
14			45		TT
15			30		TT
16			45		TT
17			70	T	
18			50		TT
19			70	T	
20			75	T	
21			45		TT
22			70	T	
23			50		TT
24			70	T	
25			80	T	
26			55		TT
27			70	T	
Jumlah			1665	17	10
Nilai Rata-Rata			61.66		

Berdasarkan tabel 2 jumlah 27 orang siswa yang memiliki nilai tuntas ada 10 orang siswa, dan yang tidak tuntas ada 17 orang siswa pada mata pelajaran IPS. Jumlah skor tercapai 1665 berasal dari jumlah keseluruhan siswa. Jumlah rata-rata skor tercapai adalah 61.66 ini berasal dari jumlah nilai siswa keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa. Siswa yang tuntas adalah siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal 65, dan siswa yang tidak tuntas memperoleh nilai dibawah 65.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai siswa pada siklus I

No.	Uraian	Hasil sikulus
1.	Nilai rata-rata motivasi	61,66
2.	Jumlah siswa yang tuntas	10
3.	Presentase ketuntasan motivasi belajar	37,03%

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media gambar diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 61.66 nilai ini diperoleh dari jumlah nilai siswa keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa dan dikali 100% sehingga ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai 37,03% atau ada 10 siswa dari 27 yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas motivasi belajarnya, karena siswa memperoleh ≥ 65 hanya sebesar 37,03% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa :

1. Kurang disiplin,
2. Kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru,
3. Kurang mengerti cara menerapkan metode tersebut, dan
4. Kurang Termotivasi.

Dengan adanya kekurangan dan kelemahan media gambar dalam proses pembelajaran pada tahap siklus I, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Sesuai dengan tahap pelaksanaan penelitian, apabila pada siklus I motivasi belajar siswa belum mengalami ketuntasan, maka pelaksanaan penelitian akan dilanjutkan pada tahap siklus II.

Analisis deskripsi motivasi belajar yaitu mendeskripsikan dari skor motivasi belajar yang diambil dari siswa yang duduk belajar pada kelas V SD Negeri 3 Lowu-Lowu. Hasil deskripsi menunjukkan motivasi belajar merentang dari skor 60 (skor terendah) sampai dengan skor 100 (skor tertinggi). Selanjutnya pengkategorian motivasi belajar diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Kategori penilaian data angket motivasi

Angket Motivasi	Kategori	F	Persentase
0 – 20	Sangat rendah	–	–
21 – 40	Rendah	–	–

41 – 60	Cukup	3	55.00
61 – 80	Tinggi	20	74.75
81 – 100	Sangat tinggi	4	88.75
		27	100%

Sumber: Hasil pengelolaan data penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, dari keseluruhan sampel yang berjumlah 27 orang siswa yang mempresepsikan motivasi belajar di SD Negeri 3 Lowu-Lowu dalam beberapa kategori yaitu ada 3 siswa (55.00) yang mempresepsikan motivasi belajar dalam kategori cukup tinggi, ada 20 siswa (74.75) mempresepsikan motivasi belajar cukup, dan ada 4 orang siswa (88.75) mempresepsikan motivasi belajar sangat tinggi.

Data Siklus II

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan media gambar dengan materi, guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi ajar, guru menerangkan materi, masing-masing siswa mencermati gambar, guru membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok, masing-masing anggota kelompok mengerjakan soal, dan masing-masing anggota kelompok menyatukan lembar soal. Dengan akhir proses belajar mengajar guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Nilai kategori data penelitian hasil motivasi belajar pada Siklus II

No	Nama	NISN	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1			80	T	
2			70	T	
3			80	T	
4			75	T	
5			80	T	
6			90	T	

7		90	T	
8		70	T	
9		75	T	
10		70	T	
11		75	T	
12		80	T	
13		80	T	
14		45		TT
15		60	T	
16		70	T	
17		70	T	
18		80	T	
19		70	T	
20		90	T	
21		70	T	
22		70	T	
23		70	T	
24		85	T	
25		80	T	

Berdasarkan tabel 5 jumlah 27 orang siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 26 orang siswa dan yang tidak tuntas ada 1 orang siswa. Jumlah skor yang tercapai yaitu 2015 berasal dari jumlah nilai keseluruhan siswa. Jumlah rata-rata skor yang tercapai adalah 74,62 ini berasal dari jumlah nilai siswa keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa. Siswa yang tuntas adalah siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal adalah 65, dan siswa yang tidak tuntas memperoleh dibawah 65.

Tabel 6. Rekapitulasi nilai siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil siklus II
1.	Nilai rata-rata motivasi	74,62
2.	Jumlah siswa yang tuntas	26
3.	Presentase ketuntasan motivasi belajar	96,29%

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa penggunaan media gambar diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 74.62 nilai ini diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa dan

dikali 100% sehingga ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai 96,29% atau ada 26 orang siswa dari 27 orang siswa yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas motivasi belajarnya, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebesar 96,62% lebih besar persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%. Berdasarkan hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan motivasi belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media gambar sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data motivasi belajar menunjukkan bahwa dari keseluruhan yang berjumlah 27 orang siswa, secara umum menggambarkan bahwa kondisi motivasi belajar adalah cukup, sehingga perlu adanya peranan kepala sekolah dan dari pihak orang tua siswa secara langsung dalam proses peningkatan dan pengembangan sikap sehingga dapat membantu siswa untuk tetap aktif dalam belajar dan mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan pembahasan dalam penelitian yaitu:

1. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan atau disampaikan oleh guru. Ketuntasan belajar perlahan-lahan meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu masing-masing 37,03% dan 96,29% nilai persentase ini diperoleh dari jumlah siswa yang sudah tuntas belajar, dibagi dengan jumlah siswa dan dikali seratus persen

(100%). Pada siklus II ketuntasan motivasi belajar secara klasikal telah tercapai.

- Berdasarkan hasil penelitian, Diperoleh motivasi belajar siswa dalam prose pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Tabel 7. Nilai kategori data penelitian hasil motivasi belajar pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	NISN	Nilai	
			Siklus I	Siklus II
1			70	80
2			30	70
3			80	80
4			75	75
5			70	80
6			45	90
7			75	90
8			70	70
9			70	75
10			75	70
11			70	75
12			70	80
13			40	80
14			45	45
15			30	60
16			45	70
17			70	70
18			50	80
19			70	70
20			75	90
21			45	70
22			70	70
23			50	70
24			70	85
25			80	80
26			55	60
27			70	80
Jumlah			1665	2015
Kriteria Ketuntasan Minimal : 65				

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan} &= \frac{10}{27} \times 100\% \\ &= 37,03\% \end{aligned}$$

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 10

Jumlah yang tidak Tuntas : 17

Klasikal : belum tuntas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan media gambar, kemudian guru menyiapkan media gambar dengan materi, guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi ajar, guru menerangkan materi, masing-masing siswa mencermati gambar, guru membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok, masing-masing anggota kelompok mengerjakan soal, dan masing-masing anggota kelompok menyatukan lembar soal, diperoleh diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 61,66 nilai ini diperoleh dari jumlah nilai siswa keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa dan dikali 100% sehingga ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai 37,03% atau ada 10 siswa dari 27 siswa yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas motivasi belajarnya, karena siswa memperoleh ≥ 65 hanya sebesar 37,03% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media gambar kemudian guru menyiapkan media gambar dengan materi, guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi ajar, guru menerangkan materi, masing-masing siswa mencermati gambar, guru membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok, masing-masing anggota kelompok mengerjakan soal, dan masing-masing anggota kelompok menyatukan lembar soal, diperoleh diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 74,62 nilai ini diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa dan dikali 100% sehingga ketuntasan motivasi belajar siswa yaitu mencapai 96,29% atau ada 26 orang siswa dari 27 orang siswa yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah

sebesar 96,29% lebih besar persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 3 Lowu-lowu Kecamatan Lea-lea Kota Baubau. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I secara klasikal siswa belum mengalami ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 37,03% lebih kecil dari presentase ketuntasan motivasi belajar yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Pada siklus II dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebesar 96,29% lebih besar persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%. Berdasarkan hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan motivasi belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media gambar, siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyampaikan beberapa saran berikut diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber dalam mengembangkan kemampuan mengajar didalam kelas yang nantinya dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya, penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk mengikuti

setiap kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- [3] Djahari. 2009. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- [4] Hamzah, B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- [5] Haryanto.. 2012. *Karakteristik Pendidikan*. Jogjakarta: Multi Presindo
- [6] Kurnia Anwar. 2014. *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kurikulum Universitas Terbuka. Jakarta.
- [7] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- [8] Sardiman AM. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- [9] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- [10] Sapriyadi. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- [11] Suwandi Sarwiji. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- [12] Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [13] Wena Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [14] Yamin Martinis. 2007. *kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.